

## HUBUNGAN *RESPONSE TIME* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN KATEGORI *TRIAGE* KUNING DI IGD RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG

*Relationship between Nurse Response Time and Family Anxiety Level of Yellow Triage  
Category Patients in the Emergency Room of Balung Regional Hospital*

Muhammad Abdul Rohman  
Kurniawan\*  
Cipto Susilo  
Mohammad Ali Hamid

\*Universitas Muhammadiyah  
Jember

email: gilangsyms2@gmail.com

### Abstrak

Kegawat Daruratan adalah situasi klinis yang memerlukan intervensi medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan. Terdapat banyak keluhan yang diajukan oleh keluarga pasien yang merasa tidak mendapatkan pelayanan meskipun mereka datang lebih awal, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Lamanya pelayanan di IGD menyebabkan keluarga pasien cemas karena tidak segera mendapatkan penanganan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triage kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini 701 responden dengan sampel 70 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi. Hasil uji statistic Spearman's Rho dengan  $\alpha=0,05$  didapatkan p value=0,001 dan  $r=0,401$  yang artinya response time memiliki hubungan dalam kategori sedang dengan tingkat kecemasan keluarga pasien. Kesimpulan ada hubungan response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triage kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung.

### Kata Kunci:

Response Time  
Kecemasan keluarga  
IGD

### Keywords:

Response time  
Anxiety family  
Emergency room

### Abstract

*An emergency is a clinical situation that requires immediate medical intervention to save lives and prevent disability. There are many complaints filed by families of patients who feel they do not get service even though they come early, this is due to several factors including internal factors and external factors. The length of service in the emergency room causes the patient's family to be anxious because they do not immediately get treatment. The purpose of this study was to determine the relationship between the nurse's response time and the anxiety level of the family of patients in the yellow triage category in the emergency room of Balung Regional Hospital. This research design is a correlation with a crosssectional approach. The population of this study was 701 respondents with a sample of 70 respondents. The sampling technique used was non probability sampling with purposive sampling approach. The instruments in this study were questionnaires and observation sheets. The results of the Spearman's Rho statistical test with  $\alpha = 0.05$  obtained p value = 0.001 and  $r = 0.401$  which means that response time has a moderate relationship with the patient's family anxiety level. The conclusion is that there is a relationship between response time and the anxiety level of the family of patients in the yellow triage category at the Emergency Room of Balung Regional Hospital.*



© 2024. Kurniawan et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 17-07-2024

Accepted: 22-07-2024

Published: 30-07-2024

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertaman dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat merupakan suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan

pertolongan medis yang cepat dan tepat untuk menyelamatkan nyawa dari kecacatan lebih lanjut (Suparyani et.al, 2023).

Terdapat banyak keluhan yang diajukan oleh keluarga pasien yang merasa tidak mendapatkan pelayanan meskipun mereka datang lebih awal. Berbagai jenis penyakit dan kondisi pasien yang

berbeda, serta jumlah kunjungan yang datang secara bersamaan ke IGD, telah menyebabkan terjadinya kepadatan di IGD. Kepadatan ini terjadi ketika permintaan untuk layanan melebihi kapasitas IGD dalam memberikan perawatan yang berkualitas dalam waktu yang tepat (Mulyanto et al., 2022).

Berdasarkan data dari World Health Organization, jumlah kunjungan ke rumah sakit pada tahun 2021 mencapai 31.241.031 jiwa, yang merupakan 21,1% dari jumlah total kunjung. Di Indonesia, jumlah kunjungan ke IGD pada tahun 2022 mencapai 16.712.000, yang merupakan 28,2% dari total kunjungan. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah kunjungan ke rumah sakit di IGD di seluruh Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan tahun 2021. Terdapat peningkatan sebesar 10% pada kunjungan rawat jalan, 40% pada kunjungan rawat inap, dan 58% pada kunjungan gangguan jiwa (Daud et al., 2023). Di Kabupaten Jember, jumlah kunjungan pasien ke IGD untuk kunjungan rawat inap mencapai 164.951 jiwa, sedangkan kunjungan pasien yang rawat jalan mencapai 2.172.649 jiwa (Huzaifah & Iswara, 2023).

Tingginya angka kunjungan di IGD baik dengan kondisi pasien yang urgent maupun non-urgent, menjadi penyebab salah satu keadaan overcrowded di IGD. Hal ini menyebabkan terkadang pasien dengan kondisi yang gawat tidak dapat tertangani tepat waktu. Fenomena yang sering terjadi di IGD banyak keluarga pasien yang mengalami kecemasan saat menghadapi keadaan darurat pada saat datang ke

IGD. Namun waktu tanggap pelayanan di ruang IGD juga memiliki ketentuan atau prioritas kasus yang harus diperhatikan, hal ini terkadang tidak dapat dimengerti oleh keluarga pasien (Huzaifah et al., 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor usia, tingkat pengetahuan dan pengalaman masuk rumah sakit. Faktor eksternal berupa faktor response time dari perawat, ketersediaan petugas triage dan kurangnya ketersediaan stretcher (Febrianti, ArlyAnggraini, 2020).

Berdasarkan uraian diatas masih banyak keluarga pasien yang belum mengetahui tentang penanganan kasus gawat darurat di IGD, sehingga menyebabkan keluarga pasien cemas karena tidak segera mendapatkan penanganan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triage Kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan uji *spearman rho* dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya apabila dalam penelitian ini menunjukkan p value  $< 0,05$ , maka berarti H1 diterima yang artinya ada hubungan *Response Time* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori triage Kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	%
< 30	16	22,9
30-50	47	67,1
> 50	7	10,0
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 1 rentang usia responden mayoritas 30 – 50 tahun dengan presentase (67,1%)

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

##### Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	39	55,7
Perempuan	31	44,3
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki 39 orang dengan presentase (55,7%) dan nutuk perempuan 31 orang dengan presentase (44,3 %).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	11	15,7
SMP	17	24,3
SMA	35	50,0
PTN	7	10,0
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 35 orang dengan presentase 50,0%.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	17	24,3
Tani	24	34,3
Wiraswasta	25	35,7
Lainnya	4	5,7
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan responden berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah wiraswasta sebanyak 25 orang dengan presentase 35,7%.

### Analisis Bivariat

#### Response Time

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Response Time Perawat

Response Time	Frekuensi	%
Sesuai	67	95,7
Tidak Sesuai	3	4,3
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa response time perawat mayoritas sesuai sebanyak 64 dengan presentase (91,4%) dan response time yang tidak sesuai sebanyak 6 dengan presentase (8,6%).

#### Tingkat Kecemasan

Tabel 6. Ditribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase%
Kecemasan Ringan	50	71,4
Kecemasan Sedang	17	24,3
Kecemasan Berat	3	4,3
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 6 mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 50 responden dengan presentase (71,4%), sedangkan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 3 responden dengan presentase (4,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman's rho pada table 7 diketahui P-Value 0,001 dimana  $\alpha \leq 0,005$  sehingga H1 diterima, yang berarti

terdapat hubungan antara response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.

### Analisis Hubungan

Tabel 7. Analisis Hubungan *Response Time* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

		Tingkat Kecemasan			Total	P Value	r
		Ringan	Sedang	Berat			
<i>Response Time</i>	Sesuai	50 (71,4%)	16 (22,9%)	1 (1,4%)	67 (95,7%)	0,001	0,401
	Tidak Sesuai	0 (0,0%)	1 (1,4%)	2 (2,9%)	3 (4,3%)		
Total		50 (71,4%)	17 (24,3%)	3 (4,3%)	70 (100%)		

Angka koefisien korelasi sebesar ( $r=0,401$ ) yang artinya, tingkat kekuatan hubungan response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien berada pada kategori sedang. Sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah positif, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triage kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung.

## PEMBAHASAN

### *Response Time*

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan di IGD Rumah Sakit Daerah Balung menunjukkan response time perawat mayoritas sesuai dengan presentase 95,7%. Meskipun begitu namun tetap perlu lebih di optimalkan kembali karena ada sebagian kecil response time yang tidak sesuai dengan presentase 4,3%, penyebabnya kemungkinan jumlah bed yang ada di ruangan IGD sangat terbatas sehingga ketika IGD penuh ada beberapa pasien yang tidak mendapatkan bed.

Response Time merupakan kecepatan tenaga

medis dalam melakukan pertolongan pertama di unit pelayanan gawat darurat. Response Time menjadi indicator keberhasilan penanganan pasien gawat darurat secara cepat dan menjadi kunci utama pertolongan pertama berkualitas mencegah terjadinya kematian atau kecacatan (Susilo et al., 2022).

Response time yang tepat didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten pada suatu institusi. Menurut Mulyanto (2022) yang menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di IGD terkait dengan meningkatnya jumlah pasien maka menempatkan seorang dokter pada setiap bagian triase dapat mempercepat penanganan pasien yang kondisinya sudah para. Menurut penelitian Suparyani et al (2023), response time perawat dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu: 1) ketersediaan sarana dan prasarana, 2) ketersediaan obat dan alat, 3) pengalaman atau masa kerja perawat, 4) kondisi kegawatan pasien, 5) tingkat pendidikan dan pelatihan kegawatan daruratan, 6) kehadiran petugas kesehatan, dan 7) beban kerja yang dirasakan dalam unit pelayanan. Ketujuh faktor tersebut menjadi penting untuk dapat dilaksanakan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan setiap pasien yang datang di ruang pelayanan gawat darurat sesuai standar yang ditentukan (Emergency Nurses Association, 2023).

Fenomena hasil penelitian di IGD Rumah Sakit Daerah balung bahwa response time perawat rata-rata < 10 menit. Response time pada triase kuning, yang merupakan kategori untuk pasien dengan kondisi sedang yang membutuhkan

perhatian segera namun tidak darurat kritis, idealnya berada dalam rentang 10-30 menit, akan tetapi di IGD Rumah Sakit Daerah Balung response time perawat ketika IGD penuh adalah lebih dari 20-30 menit, dan jika IGD dalam keadaan tidak penuh response time perawat kurang dari 10 menit. Hal ini berarti perawat diharapkan dapat memberikan penilaian dan tindakan awal dalam waktu tersebut untuk memastikan pasien menerima perawatan yang signifikan.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa response time perawat pada triage kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung sudah sesuai, meskipun masih ada beberapa response time perawat yang tidak sesuai. Maka hal ini memperkuat bukti kualitas pelayanan yang semakin baik diberikan kepada pasien, semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien maka akan semakin memperparah angka kematian atau kecacatan.

### **Tingkat Kecemasan Keluarga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di IGD Rumah Sakit Daerah Balung, mayoritas responden mengalami kecemasan ringan dengan presentase 71,4 %, sedangkan ada juga sebagian kecil responden yang mengalami kecemasan berat yaitu dengan presentase 4,3%.

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas ditandai dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Botond mengemukakan salah satu faktor penyebab kecemasan pada pasien gawat darurat adalah keadaan baru yang mereka alami dengan berbagai aktivitas medis yang belum mereka pahami. Mobilisasi dokter dan

perawat yang melakukan tindakan medis ditambah dengan situasi IGD yang terlihat menegangkan membuat rasa takut pada diri pasien gawat darurat dan meningkatkan kecemasannya (Patimah et al., 2022).

Menurut Stuart dan Sundeen kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, usia, pengalaman pasien masuk di instalasi gawat darurat karena pengalaman pertama pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari (Purwacaraka et al., 2022).

Berdasarkan teori dan penelitian di atas maka peneliti berpendapat bahwa kecemasan keluarga pada saat mengantar keluarganya di IGD menunjukkan bahwa mayoritas kecemasan ringan, meskipun ada beberapa bagian kecemasan keluarga kategori berat. Hal ini menunjukkan bahwa Kecemasan keluarga akan semakin meningkat apabila kondisi/keadaan pasien memiliki prognosis yang jelek.

### **Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triage Kuning**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Spearman rho didapatkan H1 diterima yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triage kuning di IGD RSD Balung. Hasil nilai p value ,001 dimana  $\alpha \leq 0,005$  dengan koefisien 0,401.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% response time dapat mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga yang mengantar ke IGD, dan 60% lainnya kecemasan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor pengetahuan, awal masuk rumah sakit, dan kurangnya informasi.

Hasil penelitian diatas didukung oleh Sabriyanti (2022) dalam penelitiannya yang mengatakan response time perawat dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada keluarga pasien yang mengantar keluarganya di IGD. Response time yang cepat pada penanganan pasien membuat keluarga menjadi sedikit merasa tenang tetapi kurangnya informasi yang diterima oleh keluarga membuat beberapa keluarga merasa panik dan cemas (Setiawan & Hasibuan, 2022).

Menurut khotimah (2021) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu ketidaktahuan keluarga pasien tentang penatalaksanaan pelayanan triage oleh perawat di ruang IGD berpengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien. Hal ini didukung oleh penelitian (Daud et al., 2023) yang mengatakan peningkatan pengetahuan keluarga pasien tentang pelayanan tirage khususnya bagi pasien label kuning akan meningkatkan tingkat kepuasan dalam menunggu pasien, karena waktu tunggu identik dengan kebosanan dan kecemasan karena pasien merasa dirinya dalam keadaan bahaya dan mengancam jiwa namun tidak ditangani segera oleh tenaga kesehatan di IGD (Maratur Silitomgo & Anugrahwati, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh Mulyanto (2022), yang menyebutkan salah satu indikator

keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat adalah kecepatan memeberikan pertolongan yang memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan rutin sehari-hari atau sewaktu-waktu. Keberhasilan response time sangat tergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan pertama untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak ditempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan di rumah sakit (Artanti & Haryatmo, 2022).

Kecemasan terjadi pada setiap orang, karakteristik seseorang baik umur maupun jenis kelamin dapat mempengaruhi kecemasan dari seseorang. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dari pengalaman dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Pengalaman hidup seseorang, pengalaman interaksi, pengalaman menghadapi masalah, bahkan pengalaman pengobatan dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Orang dengan pengalaman yang lebih, akan lebih mengerti cara penyelesaian masalah yang tepat (Aprillia, 2021).

Menurut teori Wangmuba (2022), bahwa kecemasan yang timbul pada diri seseorang akan dapat mengubah perilaku adaptif menjadi maladaptif. Bahkan respon kecemasan ringan jika tidak diatasi atau dikuasi emosionalnya bisa berdampak menjadi kecemasan yang berat hingga panik (Daud et al., 2023).

Berdasarkan teori dan penelitian diatas maka peneliti berpendapat bahwa response time merupakan faktor yang sangat mendukung

terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD. Keberhasilan waktu tangap atau response time sangat tergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit sehingga hal tersebut dapat mengurangi tingkat kecemasan keluarga pada saat penanganan. Selain itu Kecepatan response time dapat membuat keluarga pasien menjadi merasa tenang namun kurangnya informasi yang diberikan kepada keluarga dapat menyebabkan beberapa keluarga merasa cemas.

Dalam tahap proses penelitian ini terdapat keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan kuesioner untuk variabel dependen yang sudah ada dan baku yaitu kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale dan sudah di uji validitas. Namun peneliti tidak menguji validitas dan reabilitas kembali kuesioner tersebut di lokasi penelitian RSUD Balung Jember.

Hasil penelitian dapat digunakan di instansi pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit. Salah satu bagian yang dapat memberikan upaya pelayanan response time dengan cepat. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan pada pelayanan keperawatan untuk terus memberikan response time sesuai dengan SOP yang ada untuk mengurangi angka kecemasan bagi keluarga pasien yang mengantar keluarganya di IGD.

## KESIMPULAN

Hasil analisa menyatakan adanya hubungan response time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triage kuning di IGD Rumah Sakit Daerah Balung dengan interpretasi nilai signifikan (*p-value*) atau  $\alpha = 0,001$ .

## REFERENSI

- Aprillia, M. (2021). Hubungan Respon Time Perawat Terhadap Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i2.3>
- Artanti, S., & Haryatmo, S. (2022). Efektifitas Pelatihan Australasian Triage Scale terhadap Pengetahuan Perawat Unit Gawat Darurat dalam Melakukan Triase. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 160–165. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.101>
- Daud, I., Aprilia, H., Nasyir, M., & Banjarmasin, U. M. (2023). *Article Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit*. 541–545.
- Emergency Nurses Association. (2023). *Emergency Severity Index Handbook Fifth Edition 5*. [www.ena.org](http://www.ena.org)
- Febrianti, ArlyAnggraini, D. (2020). Response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di unit gawat darurat rumah sakit Dr. A. K .Gani Palembang. *In Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 202–206.

- <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1793>
- Huzaifah, Z., & Iswara, W. (2023). Hubungan Komunikasi Efektif Terhadap Kecemasan Pasien Dengan Pemasangan Kateter Di Igd. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.299>
- Huzaifah, Z., Mira, & Pratiwi, N. H. (2022). Hubungan Triase Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Instalasi Gawat Darurat. *Journal of Nursing Invention*, 3(1), 61–66. <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/JNI>
- Maratur Silitomgo, J., & Anugrahwati, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Pasien Suspek Covid-19 di IGD Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 4(1), 20–26. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Pasien Dengan Suspek Covid 19 Di Igd Rumah Sakit Hermina Jatinegara
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856. <https://bajangjournal.com/index.php/JP>
- M/article/view/3725/2737
- Patimah, S., Keperawatan, A., & Marthen Indey, R. S. (2022). The Efeccectiveness Of Australian Triage Scale System And Start Triage On Light Of Stay (LOS) In Hospital's Emergency Room. *Healthy Papua*, 5(2), 2654–3133.
- Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., & Farida. (2022). Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan (Triase) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr.Iskak Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.53599/jip.v4i1.91>
- Setiawan, R., & Hasibuan, M. T. D. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triase Dalam Menghibdari Peningkatan Angka Kecacatan Dan Kematian Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Aminab*. 1(4), 212–217.
- Suparyani et.al. (2023). *Hubungan Waktu Tanggap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien*. 1(4).
- Susilo, C., Komarudin, K., & Azza, A. (2022). Revitalisasi Program Siaga Bencana Pada Korps Sukarela (KSR) UM Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliab Kerja Nyata*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i1>